

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap orang, sehingga dengan terampilnya seseorang berbahasa wawasan berpikir akan menjadi lebih luas. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika menyampaikannya melalui komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya setiap orang mempunyai keinginan untuk mengutarakan sesuatu, seperti menerangkan, melukiskan.

Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang harus dikuasai oleh siswa karena merupakan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari - hari. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Dengan menulis diharapkan para siswa mampu mengembangkan ekspresi berbahasa dan bersastra.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu wujud konkret, bahwa kurikulum dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Hal ini sesuai dengan perkembangan intelektual siswa sekolah dasar yang rata - rata berada pada tahap perkembangan operasional konkret, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih terikat pada fakta - fakta perceptual, sejalan dengan pernyataan Piaget (Nurihsan, 2011: 16) bahwa anak usia 7 - 11 tahun merupakan tahap operasional konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi klasifikasi dan menempatkan objek dalam urutan - urutan yang teratur serialisasi.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan untuk melakukan dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta

Nurul Huda, 2014

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membentuk mengembangkan daya inisiatif dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek - aspek keterampilan dalam kurikulum, berbahasa lainnya. Ia dapat mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman yang didapat dari menyimak, membaca, dan berbicara akan memberikan kontribusi yang berharga dalam menulis.

Dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat keempat aspek keterampilan dasar tersebut. Salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah kemampuan bersastra. Kemampuan bersastra diharapkan dapat dicapai oleh siswa yang meliputi mendengarkan karya sastra, melisankan atau berbicara karya sastra, membaca karya sastra, dan menulis karya sastra. Oleh karena itu, kurikulum menuntut kepada guru untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam apresiasi sastra, sehingga ia mampu melibatkan siswanya ke dalam pengalaman berapresiasi sastra seperti tercantum dalam kurikulum.

Pembelajaran apresiasi sastra menjadi hal yang penting untuk dikaji secara cermat karena pada hakikatnya dalam pembelajaran apresiasi sastra, siswa akan mendalami karya - karya sastra berupa prosa, puisi dan drama anak - anak. Berkaitan dengan hal tersebut, diuraikan dalam Waluyo (2002: 3) bahwa kekuatan karya sastra terletak pada pesan yang terkandung di dalamnya. Menurut Tarigan, sastra merupakan salah satu sarana untuk merangsang serta menunjang perkembangan kognitif atau penalaran anak - anak. Tarigan (1995: 5) mengatakan bahwa buku anak - anak adalah buku yang menempatkan mata anak - anak sebagai pengamat utama, mata anak - anak sebagai fokusnya. Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak - anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak - anak.

Seiring perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, begitu pula dengan dunia hiburan yang semakin

Nurul Huda, 2014

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mudah diperoleh, mengakibatkan kemampuan bersastra anak semakin tersingkirkan, khususnya pada pembelajaran puisi. Anak - anak tidak lagi mengenal puisi, baik puisi tradisional maupun puisi baru yang sebenarnya banyak mengandung pendidikan, falsafah, dan nilai - nilai positif yang sangat relevan dengan kehidupan.

Banyak permasalahan muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Anak - anak tidak lagi mengenal puisi, misalnya puisi tradisional maupun puisi baru yang sebenarnya banyak mengandung pendidikan, falsafah dan nilai - nilai positif yang sangat relevan dalam kehidupan sehari - hari.

Menurut siswa kelas IIIA pada SDN Bekasi Jaya I pembelajaran menulis puisi tidak menarik untuk dipelajari, karena siswa hanya menulis puisi dengan cara menyalin puisi yang sudah ada. Selain hal tersebut juga dikarenakan oleh terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan menulis puisi.

Hasil wawancara dengan guru SDN Bekasi Jaya I yang bernama W.D. Rayanawati, mengindikasikan bahwa penyebab kesulitan menulis puisi adalah strategi pembelajaran menulis puisi yang selama ini digunakan kurang tepat. Hal itu disebabkan oleh: (1) penyampaian materi terlalu banyak menggunakan metode ceramah; (2) materi apresiasi puisi masih terbatas pada aspek pengetahuan yang bersifat teoritis saja; (3) siswa jarang dilibatkan secara langsung. Puisi yang disajikan seringkali tidak sesuai dengan tingkat usia siswa. Puisi yang disajikan tidak berkaitan dengan lingkungan anak, selain itu puisi tidak konkret, bahkan menulis puisi hanya dengan teori saja. Seringkali puisi anak tidak dianalisis oleh guru, sehingga siswa tidak terukur kemampuan menulis puisinya. metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Begitupun dengan media pembelajaran, seringkali pada saat mengajar menulis puisi, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa selalu merasa jenuh dan pembelajaran menjadi tidak menarik.

Selain hal tersebut di atas, penulis melakukan observasi awal dengan melihat hasil penulisan puisi pada siswa kelas III A di SDN Bekasi Jaya I. Dari

Nurul Huda, 2014

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah 42 siswa hanya 16 siswa yang mampu menulis puisi atau hanya 38%, sedangkan 26 siswa belum mampu untuk menulis puisi yang sesuai dengan harapan.

Evaluasi dalam puisi hanya melihat hasilnya saja, siswa seringkali hanya menyalin dari puisi yang telah ada. Yang seharusnya dalam penilaian sesuai dengan tema, keselarasan antara bait dengan bait, baris dengan baris serta harus dapat menyesuaikan diksi dan gaya bahasanya. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi belum dapat terukur. Hal ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Sri Sunarti (2010), yang merekomendasikan agar siswa tertarik dengan kegiatan menulis puisi. Guru dituntut untuk mampu menggali dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada beberapa perbaikan kualitas pembelajaran. Misalnya dapat melakukan perbaikan melalui bahan ajar puisi, menggunakan model pembelajaran. Penulis melakukan penelitian melalui proses pembelajaran dengan menerapkan suatu strategi dan model pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan. Peneliti menerapkan model pembelajaran menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing.

B. Identifikasi, Batasan dan Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Siswa tidak tertarik untuk menulis puisi.
2. Siswa belum bisa menulis puisi sesuai dengan unsur- unsur yang ada dalam puisi.
3. Pembelajaran menulis puisi kurang bervariasi atau monoton dan membuat kejenuhan pada peserta didik.

Sehingga penulis mengadakan penelitian dengan beranggapan bahwa.

1. Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh

setiap orang, sehingga dengan terampilnya seseorang berbahasa wawasan berpikir akan menjadi lebih luas. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya akan terlihat ketika menyampaikannya melalui komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

2. Kegiatan belajar bahasa dan sastra Indonesia harus ditunjang oleh sebuah model pembelajaran, sehingga dapat mengantarkan guru dan siswa ke arah ketercapaian tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran dengan tema lingkungan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan konteks yang akan diteliti, maka di bawah ini akan diuraikan definisi operasional penelitian.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan siswa menuangkan gagasan perasaan melalui kata-kata yang terpilih yang ditulis dalam bentuk larik dan bait berdasarkan tema lingkungan.

2. Tema Lingkungan

Tema lingkungan adalah tema yang diangkat dari lingkungan yang berada di sekitar siswa khususnya lingkungan sekolah di SDN Bekasi Jaya I. Lingkungan sekolah SDN Bekasi Jaya I terdiri atas, taman, lapangan, tempat parkir, mushola, kantin, dan perpustakaan. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar, siswa menjadi senang dan aktif karena apa yang dipelajarinya diangkat dari lingkungannya.

3. Model Latihan Terbimbing

Model Latihan Terbimbing adalah suatu cara mengajar guru untuk melatih siswa, dalam hal ini menulis puisi yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang pernah dipelajarinya.

Langkah – langkah model latihan terbimbing, antara lain.

- a. Tahap Persiapan

- 1) Guru menentukan kegiatan yang akan ditugaskan yaitu membuat puisi sesuai dengan unsur- unsur puisi antara lain tema, rima, dan bait.
 - 2) Guru menetapkan tema melalui penugasan yaitu menulis puisi dengan tema lingkungan.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Siswa secara sendiri - sendiri melaksanakan tugas yang telah ditentukan yaitu menulis puisi dengan tema lingkungan.
 - 2) Guru membimbing dan mengawasi selama kegiatan berlangsung.
- c. Tahap penyelesaian
- 1) Siswa secara kelompok dan individual menyerahkan hasil penugasan yaitu hasil menulis puisi dengan tema lingkungan kepada guru.
 - 2) Guru memilih hasil kerja siswa untuk dibacakan di kelas, kemudian mengidentifikasi unsur - unsur yang terdapat dalam puisi tersebut.
 - 3) Guru memberi penilaian hasil menulis puisi, siswa yang mampu menulis puisi dengan baik mendapat penghargaan berupa reward.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan terhadap model pembelajaran menulis puisi dengan tema lingkungan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada model latihan terbimbing.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model latihan terbimbing terhadap peningkatan menulis puisi dengan tema lingkungan siswa kelas IIIA SDN Bekasi Jaya I? Rumusan masalah tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

Nurul Huda, 2014

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana profil kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IIIA SDN Bekasi Jaya I?
2. Bagaimana perencanaan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing?
3. Bagaimana pelaksanaan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing?
4. Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing siswa kelas IIIA SDN Bekasi Jaya I. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil kemampuan menulis puisi.
2. Untuk mengetahui perencanaan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing.
3. Untuk menguji cobakan pelaksanaan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing.
4. Untuk menjelaskan hasil menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan gambaran bagaimana peningkatan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing pada siswa sekolah dasar. Penerapan kegiatan ini berdasarkan kenyataan empiris yang ditemui di sekolah. Untuk itu penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teori maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teori

Penelitian ini menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing. Yang secara teoritis dapat dijadikan salah satu model pembelajaran menulis di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi dan mengembangkan daya imajinatif, sikap kepedulian, dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran, meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendapatkan gambaran mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra khususnya menulis puisi.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat membina kualitas pembelajaran guru serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Struktur Organisasi Tesis

BAB I Pendahuluan

Terdiri atas: latar belakang masalah, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis.

BAB II Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan tema lingkungan melalui model latihan terbimbing, meliputi: ihwal menulis yang terdiri dari pengertian menulis, tujuan menulis, dan fungsi menulis, ihwal puisi yang terdiri dari hakikat puisi, pengertian puisi, unsur puisi, jenis- jenis puisi, puisi dan realitas alam, sosial, dan budaya, tema lingkungan yang terdiri dari pengertian lingkungan, pengajaran dengan tema lingkungan, model latihan terbimbing yang meliputi model pembelajaran, model latihan terbimbing serta penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian

Membahas setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisa data, prosedur penelitian, definisi operasional dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Deskripsi dan analisa data, kegiatan identifikasi temuan awal, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, tindakan penelitian pada siklus I, siklus ke II dan siklus ke III, data hasil tes, pembahasan hasil penelitian, pemilihan bahan pelajaran, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, hasil observasi dan hasil belajar siswa.

BAB V Simpulan dan Saran